

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut pengamatan penulis ketika belajar matakuliah penulisan *feature*, mahasiswa seringkali menganggap mudah menulis *feature*, padahal penulisan *feature* membutuhkan keahlian tersendiri agar mampu mengikat perhatian pembaca dan *feature* dapat memainkan emosi pembacanya.

Selain itu, saat ini kita banyak menemui berbagai jenis majalah dengan sasaran pembaca yang lebih spesifik juga. Majalah menjadi salah satu media cetak yang mengalami banyak perkembangan, mulai dari konten, sasaran pembaca, maupun tampilan *lay out*-nya. Sama seperti surat kabar, majalah juga merupakan media cetak yang diterbitkan rutin pada setiap periodenya.

Majalah diterbitkan tiap seminggu sekali, dua minggu sekali, atau sebulan sekali, seperti majalah berkonten pariwisata asal Indonesia yang bernama Destinasi Indonesia, diterbitkan satu bulan sekali. Majalah Destinasi Indonesia berisi referensi-referensi wisata Indonesia, tips-tips berwisata, dan referensi-referensi akomodasi, dengan sasaran pembacanya yaitu masyarakat yang hendak berwisata dan berlibur, dan hobi jalan-jalan.

Dengan lebih spesifiknya sasaran pembaca majalah Destinasi Indonesia, menyebabkan majalah Destinasi Indonesia termasuk dalam jenis

majalah *segmented magazine*. Menurut Lilis (2014:39), “*Segmented Magazine* adalah majalah bersasaran khusus dengan mengusung tema yang khusus pula.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, *segmented magazine* yang berarti majalah Destinasi Indonesia adalah majalah yang memiliki konten khusus dan ditujukan untuk pembaca yang khusus pula, karena majalah Destinasi Indonesia berisi rekomendasi tujuan-tujuan objek wisata Indonesia dan tips-tips untuk melakukan perjalanan wisata.

Majalah Destinasi berisi beberapa rubrik, salah satunya ialah rubrik Destinasi, yang berisi tujuan wisata di Indonesia lengkap dengan tipsnya yang berguna bila hendak melakukan perjalanan wisata ke objek wisata yang menjadi bahan berita.

Dalam rubrik Destinasi, jenis berita yang disajikan berbentuk *feature* atau karangan khas. Hal ini sesuai dengan pengertian dari *feature* atau karangan khas itu sendiri yang diungkapkan oleh Muhammad dalam Wahjuwibowo (2015:5), yaitu “*Feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka tepat dikatakan kalau rubrik Destinasi adalah *feature* karena isi dari rubrik Destinasi merupakan gambaran keadaan alam dan keindahan Indonesia, disajikan dengan kata-kata yang indah, kreatif, enak dibaca, dan bahasanya ringan, sehingga dapat membuat senang pembaca, memberi informasi mengenai objek wisata Indonesia, serta mampu

membawa imajinasi pembaca sehingga dapat membayangkan keadaan sesungguhnya yang ada di objek wisata yang disajikan di dalam rubrik Destinasi di majalah Destinasi Indonesia, melalui pilihan kata yang ditulis oleh jurnalis dan gambar atau foto yang disajikan

Rubrik Destinasi merupakan laporan berita utama (*headline*) di majalah Destinasi Indonesia. Dalam satu kali terbitan, rubrik ini berisi dua tema berita dan dilengkapi dengan gambar atau foto yang menghiasi halaman majalah, yang dapat menambah wawasan dan mampu membawa imajinasi atau bayangan pembaca terhadap objek wisata yang dibahas itu, sehingga pembaca dapat tertarik untuk membaca dan mengunjungi objek wisata tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Kegiatan jurnalistik terdiri dari mencari, mengumpulkan, menulis, dan menyajikan berita kepada khalayak, begitupun yang terjadi pada majalah Destinasi Indonesia pada rubrik Destinasi. Menurut penuturan Lintang Rowe, pemimpin redaksi majalah Destinasi Indonesia, pencarian berita, pengumpulan bahan berita, penulisan berita, pemilihan berita hingga penyajian berita dilakukan secara teliti, hati-hati, dan baik sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan kaidah jurnalistik, agar berita dapat dengan layak disajikan kepada pembaca.

Berdasarkan penelitian penulis di majalah Destinasi Indonesia, pencarian *feature* di rubrik Destinasi pada majalah Destinasi Indonesia berbeda dengan majalah pariwisata yang lain, karena majalah Destinasi Indonesia tidak

hanya menggunakan wartawannya untuk meliput, namun juga menerima kiriman berita dari masyarakat (kontributor), sehingga siapapun bebas menuliskan dan membagi pengalaman berliburnya di alam Indonesia kepada pembaca.

Penulisan *feature* dimajalah berbeda dengan media-media cetak lainnya, karena materi berita dimajalah harus *timeless* atau tidak usang dimakan waktu karena majalah itu diterbitkan satu bulan sekali, terlebih jika majalah pariwisata, maka berita yang disajikannya harus menarik, berpadu manis dengan foto-foto dan beritanya harus menyenangkan, menghibur dan memberikan informasi bagi pembaca, sesuai dengan definisi *feature* menurut Muhammad dalam Wibowo (2014:5). Untuk itu, wartawan majalah juga harus melengkapi kemampuannya dengan teknik fotografi yang mumpuni, agar dapat mengambil momen-momen indah saat memijakkan kaki di alam Indonesia yang indah nan kaya.

Menurut pemimpin redaksi majalah Destinasi Indonesia, Lintang Rowe, dalam memilih berita yang akan disajikan, biasanya pemimpin redaksi akan terlibat langsung dalam memilih berita.

Berita tersebut haruslah baru dan belum pernah diterbitkan oleh majalah Destinasi Indonesia, memiliki keunikan tersendiri, ditulis dengan gaya penulisan majalah Destinasi Indonesia dan dilengkapi dengan foto-foto yang bagus, indah, serta mampu membawa imajinasi pembaca. Sehingga, rubrik Destinasi layak dibaca, dapat menyenangkan pembaca, dapat memberikan

informasi, referensi dan rekomendasi, serta dapat membawa imajinasi pembaca.

Menurut pengamatan awal penulis, kini jalan-jalan (*traveling*) atau liburan tidak lagi hanya menjadi sebuah waktu yang dihabiskan untuk menyegarkan pikiran setelah sibuk bekerja atau belajar. Namun, hal itu telah beralih menjadi suatu kebutuhan dan gaya hidup, maka tempat wisata yang indah dan menawan semakin dicari untuk dikunjungi, difoto dan dipamerkan dalam akun media sosial.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka masyarakat membutuhkan referensi-referensi atau rekomendasi tujuan wisata dari media massa, termasuk majalah yang berkonten pariwisata. Majalah pariwisata itu harus mampu menyampaikan dan menyajikan informasi dan gambar yang dapat menarik perhatian pembaca dan mampu membawa imajinasi pembaca.

Perhatian dan imajinasi pembaca dipengaruhi oleh tema tulisan, pemilihan kata dan gambar atau foto yang disajikan dalam berita *feature* yang ada di rubrik Destinasi pada majalah Destinasi Indonesia.

Untuk itulah, penulis tertarik untuk meneliti strategi penyajian *feature* objek wisata pada rubrik Destinasi di majalah Destinasi Indonesia, agar lebih memahami strategi cara pengumpulan, penulisan, dan penyajian berita *feature* serta kendala-kendalanya saat praktik di dunia kerja nanti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana strategi penyajian *feature* objek wisata pada rubrik destinasi di majalah Destinasi Indonesia?”

Dari rumusan masalah di atas, penulis menentukan judul: “STRATEGI PENYAJIAN *FEATURE* OBJEK WISATA PADA RUBRIK DESTINASI DI MAJALAH DESTINASI INDONESIA”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui strategi penyajian *feature* objek wisata pada rubrik Destinasi dimajalah Destinasi Indonesia
2. Mengetahui kendala-kendala dalam penyajian *feature* pada rubrik Destinasi dimajalah Destinasi Indonesia.

Selain itu, penelitian ini pun penulis buat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi penulis dibidang Jurnalistik, studi S1 (Strata-1), di Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Esa Unggul.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis menyimpulkan manfaat penelitian ini, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap, agar proses dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi, khususnya konsentrasi

Jurnalistik, Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi ketika ingin meneliti strategi penyajian *feature* dengan metode studi kasus.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat luas mengenai pengumpulan, penulisan dan penyajian *feature* objek wisata pada rubrik Destinasi dimajalah Destinasi Indonesia, agar dapat memahami strategi pencarian, penulisan dan penyajian *feature* dengan baik dan benar dan mengetahui kendala-kendala dalam menggarap sebuah *feature*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian serta alasan yang mendasari penulis meneliti masalah strategi penyajian *feature* objek wisata sebagai tema dari penelitian. Dijelaskan juga masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

#### **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan kerangka teori yang berisi penjabaran dari konsep-konsep dan

teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok. Dijelaskan pula alasan pemilihan metode yang menggambarkan hubungan antar konsep.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan dan menguraikan bagian-bagian dari metode penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan penulis dalam meneliti.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai saran-saran agar penelitian ini dapat lebih sempurna.